

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁷ Sedangkan Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan mendapatkan informasi sebagai pengalaman dan pengetahuan awal.¹⁸ Pembelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, membangun identitas diri dan membentuk ketangguhan diri dan mengupayakan relasi dan komunikasi pribadi yang efektif dengan lingkungannya. Secara umum pembelajaran memiliki 3 tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan

¹⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang bermut*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.62

¹⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 23

c. Untuk membentuk sikap atau kepribadian.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu: rasional, teoritis, logis, memiliki landasan pemikiran yang kuat menegani tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama, dan *Learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative* ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berintraksi saling membantu kearah yang makin baik dan bersama. *Cooperative* dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.²⁰ Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonson dalam Isjoni bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat

¹⁹Muhammad Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2015), hlm. 29

²⁰ Buchari Aima, dkk. *Guru Professional*, (Bandung: Alifabeta, 2009), hlm.81

bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.²¹

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosio cultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif.²²

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman dinyatakan bahwa:²³

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

²¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 23

²² Sofian Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teori-Praktis dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 67

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 206

a. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 3) Terjadi interaksi secara langsung diantara peserta didik
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

b. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur yang harus dipenuhi agar kerja kelompok dapat dikatakan sebagai model pembelajaran kooperatif, yaitu:²⁵

- 1) Prinsip ketergantungan positif antara anggota kelompok
- 2) Bertanggung jawab perorangan
- 3) Interaksi tatap muka
- 4) Partisipasi dan komunikasi
- 5) Evaluasi proses kelompok

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm. 30

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*.....hlm.212

c. Kelebihan pembelajaran kooperatif

Adapun kelebihan-kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- 3) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasan serta dapat menerima segala perbedaan
- 4) Membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan belajar.

3. Pengertian Pembelajaran Team Assisted Individualization

Team Assisted Individualization adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif *cooperative learning*. Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDAK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Pembelajaran*,...hal.249-250

heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik peserta didik. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang peserta didik. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *student centered*. Pada model pembelajaran kooperatif ini, peserta didik biasanya belajar soal-soal secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.²⁷

Robert Slavin mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini di Johns Hopkins University bersama Nancy Madden dengan beberapa alasan, yaitu : Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual.

²⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 116

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Bagi peserta didik lain, mungkin sudah menguasai materi pembelajaran itu, atau mungkin karena bakat yang dimilikinya dapat mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu yang digunakan oleh guru untuk mengajar menjadi mubazir.²⁸

Dengan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan individual dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu :

- a. Keuntungan dari pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*, pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar peserta didik, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Peserta didik

²⁸ Robert, E.Slavin *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 204

dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan peserta didik tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Peserta didik bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar.

- b. Keuntungan dari pembelajaran individual tipe *Team Assisted Individualization*, pembelajaran individual mendidik peserta didik untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Melalui pembelajaran individual ini, peserta didik akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga ia mengalami pembelajaran secara bermakna *meaningful learning* sesuai faham konstruktivisme.

Menurut Slavin pembelajaran TAI terdiri dari beberapa komponen, antara lain yaitu:²⁹

1) *Team* atau kelompok

Kelompok yang dibentuk beranggotakan 5 orang peserta didik. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen, yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.

²⁹ *Ibid.*,205

2) *Placement Test* atau Tes Penempatan

Para peserta didik diberi pretest pada permulaan program. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan peserta didik pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.

3) *Curriculum Material* atau Perangkat Pembelajaran

Dalam pembelajaran, strategi pemecahan masalah ditekankan pada seluruh materi. Masing-masing unit terbagi dalam: a). Satu lembar petunjuk, berisi tinjauan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh guru dalam pengajaran kelompok, dibahas dengan singkat. b). Beberapa lembar praktek keterampilan masing-masing praktek keterampilan memperkenalkan sebuah sub keterampilan yang membawa kepada ketuntasan keterampilan. c). Tes formatif, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kuis.

4) *Team Study* atau Belajar Kelompok

Setelah guru menjelaskan materi pokok pada tiap pertemuan, peserta didik ditempatkan pada kelompoknya masing-masing. Tujuan dari kelompok ini adalah agar semua peserta didik aktif untuk belajar dan lebih khusus peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri.

Langkah-Langkah (Tahapan) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* ini memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu : 1). *Placement Test* 2). *Teams* 3). *Teaching Group* 4) *Student Creative* 5). *Team Study* 6). *Fact Test* 7). *Team Score* dan *Team Recognition* dan 8). *Whole-Class Unit*. Penjelasannya sebagai berikut:³⁰

a) *Placement Test*

Pada langkah ini guru memberikan tes awal *pre-test* kepada peserta didik. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.

b) *Teams*

Merupakan langkah yang cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 - 5 peserta didik. *Teaching Group* Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

c) *Student Creative*

Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

³⁰ Suyitno, Amin. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. (Semarang: FMIPA UNNES 2002). Hal.9

d) *Team Study*

Pada tahapan team study peserta didik belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, dengan dibantu peserta didik-peserta didik yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

e) *Fact test*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan kuis, dsb.

f) *Team Score dan Team Recognition*

Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, kelompok LUAR BIASA”, ”kelompok CERDAS” dan sebagainya.

g) *Whole-Class Units*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi oleh guru kembali diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik di kelasnya.

Adapun tahapan rancangan penerapan model kooperatif model TAI pada pokok bahasan menggunakan langkah–langkah pembelajaran sebagai berikut

:Tabel 2.1 Langkah–langkah Pembelajaran Kooperatif Model TAI

Unsur Pembelajaran Kooperatif Model <i>Team Assisted Individualization</i>	Langkah–Langkah Pembelajaran
1. <i>Teams</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kelompok dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4–5 orang.
2. <i>Placement test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pembentukan kelompok berdasar pre tes himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai.
3. <i>Teaching Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian handout untuk masing–masing. • Penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru.
4. <i>Student Creative</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik belajar secara individu materi yang terdapat pada handout dan mengerjakan soal–soal.
5. <i>Team Study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok.
6. <i>Whole-Class Units</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. • Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan. • Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnan jawaban peserta didik oleh guru.
7. <i>Facts test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir dan peserta didik mengerjakannya secara individu.
8. <i>Team scores and team Recognition</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumuman skor tiap kelompok serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super., kelompok hebat, dan kelompok baik.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki beberapa keunggulan menurut R E Slavin menyatakan bahwa kelebihanya adalah sebagai berikut:³¹

- a. Dapat meminimalisir keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok–kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para siswa dikelas tiga ke atas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- e. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- f. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok–kelompok kooperatif, dengan status sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap–sikap positif terhadap siswa–siswa mainstream yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

³¹ R.E. Slavin, *Cooperatif Learning : Teori, Riset, Praktik...*, hlm. 190.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kooperatif tipe TAI juga memiliki kekurangan diantaranya adalah :

1. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
2. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam kelas maka guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa.³²

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) sendiri yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³³ Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁴ Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan,

³²<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/index/assoc/f8de.isss.dir/doc.pdf>. (Diakses tanggal 04 April 2010).

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

³⁴ Ahmad Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 5

ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi :

- 1) Kecerdasan, minat, dan perhatian
- 2) Motivasi belajar
- 3) Ketekunan
- 4) Sikap
- 5) Kebiasaan belajar
- 6) Kondisi fisik dan kesehatan

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya

hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak anaknya

2) Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain : kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak,keadaan fasilitas atau perlengkapannya sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan lingkungan tempat tinggal atau masyarakat juga sangat besar pengaruhnya dalam mempengaruhi hasil belajar. Misalnya keadaan lingkungan bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk, semua ini sangat mempengaruhi gairah belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

C. Tinjauan materi SKI

Sejarah, dalam bahasa arab, *Tarikh* atau *history* dalam bahas inggris, adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa. Definisi yang serupa di diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa.³⁵ Sedangkan kebudayaan adalah pembangunan yang didasarkan pada kelakuan manusia, baik pembangunan jiwa, pikiran, dan semangat melalui latihan dan pengalaman; bukti nyata pembangunan intelektual, seperti seni dan pengetahuan; atau perkembangan intelektual diantara budaya orang; bahwa kebudayaan adalah semua seni, kepercayaan intuisi sosial, seperti karakteristik masyarakat, suku, dan sebagainya: mengelola pertanian sampai pada tingkat teknologi biologi baktri. Dalam buku *The Word University Encyclopedia* menjelaskan bahwa *culture* adalah *the way of a society. It is the totality of the spiritual, intellectual, and artistic attitudes shared by a group, including its tradition, habits, sosial customs, morals, laws and social relations.* (Kebudayaan adalah pandangan hidup sebuah masyarakat; ia adalah totalitas spiritual, intelektual dan sikap artistic yang dibentuk oleh masyarakat, termasuk tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum, dan hubungan sosial.³⁶

Pendapat lain menegaskan bahwa dengan mengetahui kelakuan objektif dari manusia masa lampau (*cognition historica*), maka sejarah berfungsi sebagai guru

³⁵ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2016), Hal 13

³⁶ *Ibid.*,hal 16

mengenai kehidupan (*historia magestra vitae*). Oleh karena itu, dengan mengembangkan peristiwa masa silam, seseorang dapat menimba ajaran-ajaran praktis, dan pada gilirannya sejarah bermakna sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang.³⁷

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.³⁸

Adapun materi dalam penelitian ini adalah Umar bin Khattab lahir di kota Mekah pada tahun 583 M. Umar bin Khattab seorang yang pemberani. Ia dijuluki sebagai *Al-Faruq*, artinya “pembeda kebatilan dan kebenaran”. Khalifah Umar bin Khattab meninggal pada bulan Zulhijah tahun 23 H / 644 M. Sebelum masuk Islam, ia sering menentang dakwah Rasulullah saw.. Dia bersikap keras terhadap pengikut Rasulullah saw., termasuk terhadap adiknya sendiri. Oleh karena sikapnya itu, hampir tidak ada orang yang percaya kalau akhirnya dia masuk Islam. Seorang Quraisy mengatakan, “*Umar bin Khattab r.a. tidak mungkin masuk Islam, kecuali bila keledainya telah masuk Islam terlebih dahulu.*”

³⁷ Rusyadi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2015) Hal 47-48

³⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Peraturan Tidak Diterbitkan), Hal 21

Sikapnya yang keras terhadap kaum muslimin berubah total setelah dia menjadi pengikut Rasulullah saw.. Dia menjadi pembela utama Rasulullah saw. yang paling berani. Keislamannya sangat mengejutkan semua pihak, baik kaum Quraisy maupun kaum muslimin. Dia sering diajak bermusyawarah oleh Rasulullah saw.. Usulannya sering diterima beliau untuk menyelesaikan masalah yang dimusyawarahkan.

Ketika Abu Bakar sakit dan merasa hidupnya tidak lama lagi, ia ditunjuk sebagai calon yang akan menggantikan Abu Bakar sebagai khalifah. Kaum muslimin menyambut gembira dan mendukung pengangkatannya sebagai Khalifah. Akhirnya pada tahun 13 H bertepatan tahun 634 M Umar bin Khattab dibaiat sebagai khalifah kedua menggantikan Abu Bakar.

Dengan sikapnya yang tegas namun tidak kejam dan lembut namun tidak lemah, adil, disiplin, dan tanggung jawab, Umar bin Khattab berhasil memimpin kaum muslimin dari tahun sampai tahun 23 H atau tahun 644 M.

Jenazah Umar kemudian dikuburkan di sebelah Abu Bakar r.a. dan Rasulullah saw.

Pada masa jahiliyyah Umar bin Khattab dikenal sebagai seorang saudagar. Dia mahir berdagang hingga ke luar jazirah Arab. Umar termasuk orang yang dihormati dan disegani di kalangan kaum Quraisy.

Ia seorang yang pemberani, tegas, suka berbicara apa adanya, berkemauan kuat, dan sedikit keras. Dia tidak pernah takut berhadapan dengan siapa pun. Keberaniannya itu banyak membantu Rasulullah saw. dalam

menyiarkan agama Islam. Setiap ada orang yang berusaha menyakiti beliau, maka Umar selalu membelanya.

Setelah dilantik menjadi khalifah pada tahun 634 M, Umar bin Khattab segera mengambil kebijakan untuk memajukan pemerintahan Islam di Madinah. Selain melanjutkan perjuangan memperluas wilayah kekuasaan Islam, ia juga memperbaiki struktur pemerintahan Islam, membentuk lembaga-lembaga negara, dan memperbaiki keadaan ekonomi.

Di antara usaha-usaha penting yang dilakukan oleh Umar selama menjadi khalifah adalah sebagai berikut.

1. Mendirikan Lembaga-lembaga yang Mengatur Masalah Sosial dan Hukum
2. Mendirikan Baitul Mal
3. Menetapkan Tahun Hijriah
4. Membuat Mata Uang
5. Membangun Angkatan Perang
6. Mengatur Gaji Pegawai dan Tentara
7. Memberantas Kebatilan dengan Berani dan Bijaksana
8. Memperluas Wilayah Kekuasaan Islam

Ada beberapa contoh nilai positif dari sikap khalifah Umar bin Khattab, yang dapat diteladani umat Islam yaitu:

1. Rendah Hati
2. Sederhana

3. Peduli terhadap Kaum Muslimin
4. Teguh Memegang Amanah
5. Berpikir Kritis
6. Adil dan Tegas³⁹

D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar SKI

Dalam pembelajaran SKI ada banyak sekali pendekatan maupun model pembelajaran yang biasa guru terapkan. Dari berbagai pendekatan maupun model yang ada, semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk keberhasilan dalam proses belajar sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Dari berbagai pendekatan maupun model tersebut, dalam penelitian ini di bahas salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI . Dibanding pembelajaran tradisional seperti konvensional, model ini ternyata memiliki banyak kelebihan dimana peserta didik menjadi aktif dan tidak monoton dimana guru hanya memberikan penjelasan sedang peserta didik hanya mendengarkan, sehingga hasil belajar SKI secara tradisional kurang mendukung terhadap perolehan hasil belajar SKI yang memuaskan dan bermakna bagi peserta didik.

³⁹Mutomimah,. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Kementerian Agama ,2015)hlm.73

Dengan berbagai masalah dan dampak negatif yang disebabkan oleh model yang digunakan kurang tepat yang dipakai guru khususnya dalam pembelajaran SKI , maka muncul model temuan baru dalam pembelajaran SKI serta inovasi baru, dalam pembelajaran SKI ini banyak sekali macamnya, dan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI(*team assisted individualization*).

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan tentang TAI ini. Penerapan model TAI ternyata banyak memberikan hasil positif, terutama dalam hal kemampuan peserta didik baik dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas. Hal ini sudah cukup terbukti berhasil diterapkan, dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah mengenai pembelajaran SKI khususnya di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung . Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik.

E. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain:

1. Istiqomah Anis ⁴⁰ dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Ascelerated Instruction*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 2 Sumbergempol”. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Ascelerated Instruction*) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2010 / 2011. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011 adalah 10,56%.
2. Rimaya Shofa ⁴¹ dalam skripsinya yang berjudul ”Pengaruh model pembelajaran *team assistes individualization* dengan pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif peserta didik kelas VII MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2012/2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berpikir kreatif peserta didik dalam belajar matematika pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran TAI dengan pendekatan open-ended dan konvensional. Hasil dari

⁴⁰ Istiqomah Anis. *Pengaruh model pembelajaran tipe Time Assited Individualization terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol tahun ajaran 2010/2011* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

⁴¹ Rimaya Shofa, *Pengaruh model pembelajaran team assistes individualization dengan pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif siswa kelas VII MTs Negeri Bandung.* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

penelitian tersebut adalah Pemberian model pembelajaran TAI dengan pendekatan open-ended berpengaruh terhadap berfikir kreatif peserta didik kelas VII MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai t_{hitung} ($4,449 > t_{tabel}$ ($5\% = 2,000$), yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf 5%, yang artinya H_0 , ditolak dan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran TAI dengan pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif peserta didik MTsN Bandung.

3. Saiful Basroni⁴² dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif model TAI terhadap Prestasi belajar Matematika Peserta didik SDN II ketanon Tulungagung”

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, observasi dan Dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SDN II Ketanon tulungagung. Sedangkan metode observasi, interview dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran matematika, sejarah sekolah ,populasi, sampel,sarana dan prasarana dan dokumen sekolah. Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode di atas,penulis menggunakan analisis product moment, uji signifikansi dan analisis regresi sederhana, setelah

⁴² Saiful Basroni, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif model TAI terhadap Prestasi belajar Matematika Peserta didik SDN II ketanon Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

data dianalisis akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model TAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Ketanon Tulungagung .

4. Siti Fatika Alim⁴³ dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Power Point Terhadap Self Efficacy Dan Hasil Belajar Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantu media power point: (1) tidak berpengaruh terhadap Self Efficacy, sig. (0,349 > 0,05). (2) tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa, sig. (0,59 > 0,05).

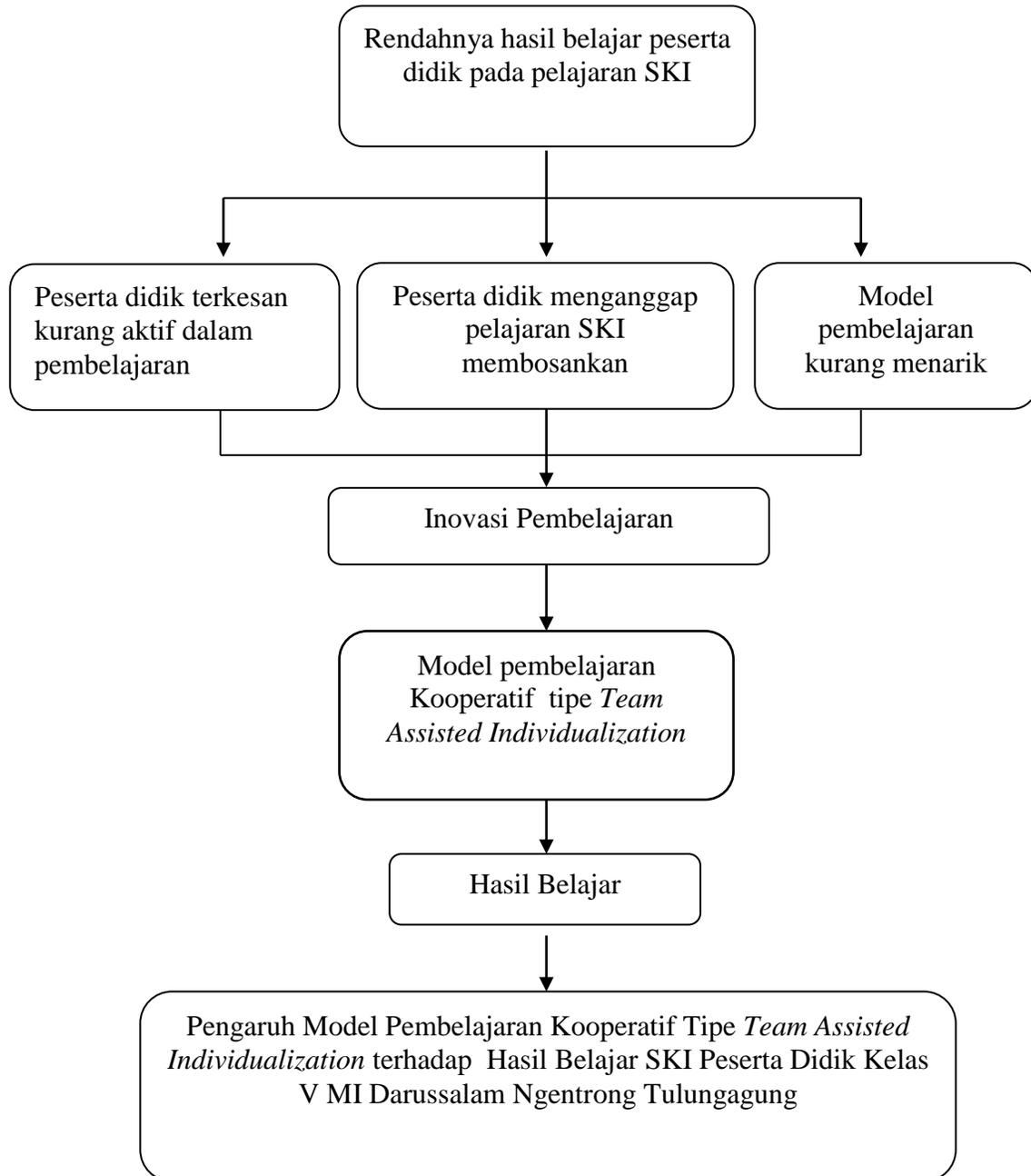
Tabel 2.2 Perbandingan penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Istiqomah Anis : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (<i>Team Ascelerated Instruction</i>) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 2 Sumbergempol	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, lokasinya adalah MI Darussalam Ngentrong Campurdarat tulungagung . 2. Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.

⁴³ Siti Fatika Alim, *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Power Point Terhadap Self Efficacy Dan Hasil Belajar Biologi*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

<p>Rimaya Shofa: Pengaruh model pembelajaran <i>team assistes individualization</i> dengan pendekatan open-ended terhadap berfikir kreatif peserta didik kelas VII MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2012/2013</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, lokasinya adalah MI Darussalam Ngentrong Campurdarat tulungagung . 2. Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.</p>
<p>Saiful Basroni : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif model TAI terhadap Prestasi belajar Matematika Peserta didik SDN II ketanon Tulungagung</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, lokasinya adalah MI Darussalam Ngentrong Campurdarat tulungagung . 2. Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.</p>
<p>Siti Fatika Alim : Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantu Media Power Point Terhadap Self Efficacy Dan Hasil Belajar Biologi</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian ini, lokasinya adalah MI Darussalam Ngentrong Campurdarat tulungagung . 2. Fokus penelitian berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI.</p>

F. Kerangka konseptual



Bagan 2.2 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran SKI, banyak materi yang seringkali dirasa sulit oleh kebanyakan peserta didik sehingga hasil belajar rendah, hal tersebut juga dikarenakan beberapa faktor yaitu, peserta didik terkesan kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik menganggap pelajaran SKI membosankan, model pembelajaran kurang menarik dan hal tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan model serta penyampaian materi kepada peserta didik. Sehingga diperlukan inovasi atau perubahan dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* , diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.